

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah peluang kerja merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. di Indonesia, pencari kerja semakin bertambah dari waktu ke waktu sedangkan lapangan kerja yang tersedia sangat kurang, sehingga jumlah pengangguran semakin banyak. Pengangguran dapat diartikan sebagai ketidak mampuan angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan sesuai yang mereka butuhkan.¹ Dengan kata lain, pengangguran merujuk pada keadaan dimana seseorang menghadapi ketiadaan kesempatan kerja.

Tingkat pengangguran yang tinggi disertai dengan distribusi pendapatan yang tidak merata dan ketidak seimbangan struktural menyebabkan berbagai macam kesenjangan antara lain kesenjangan pendapatan daerah, tingkat upah, infrastruktur dan fasilitas. Kondisi tersebut mendorong masyarakat melakukan mobilitas ke wilayah lain. Masyarakat bermigrasi ke daerah yang lebih menguntungkan baik dalam negeri maupun luar negeri dengan tujuan utama memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Islam mewajibkan umatnya untuk menjadi kaya, dan itu tidak dapat diperoleh tanpa bekerja. Islam memandang kekayaan sebagai suatu keharusan bagi seorang muslim, hal itu dapat dilihat dari sebuah hadist yang menyatakan bahwa “kemiskinan akan mendekatkan seseorang pada kekafiran”. Selain itu juga terdapat hadist yang menyatakan bahwa “seseorang akan terputus amalannya kecuali tiga hal yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang mendoakan kedua orang tuanya”. Dengan hadist tersebut, dapat dipahami bahwa seseorang bisa beramal jariyah ketika mempunyai harta benda, bisa menuntut ilmu jika

¹ Suparmono, *Pengantar Ekonomika Makro*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2002, hlm. 10.

mempunyai bekal harta, dan akan bisa mendidik anak-anaknya menjadi generasi yang unggul dan berkualitas jika mempunyai sarana untuk mewujudkannya.² Oleh karena itu bekerja untuk merubah ekonomi menjadi lebih baik merupakan suatu kewajiban dalam Islam.

Di desa Gempol Denok Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, kondisi perekonomian sebagian besar masyarakatnya bertumpu pada sektor pertanian sehingga banyak yang berprofesi sebagai petani. Selain itu ada juga yang berprofesi sebagai guru dan wiraswasta. Generasi muda di desa Gempol Denok ini sebagian besar tidak mau kalau harus bertani karena pekerjaan sebagai petani dirasakan berat dan hasilnya pun tidak begitu besar tergantung seberapa luas tanah yang di garap dan hanya cukup untuk satu kali panen itu saja. Terkadang malah hasil panen dirasakan kurang karena panen gagal yang disebabkan hama, atau hujan terus menerus sehingga tanamannya tergenang air. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang dirasakan kurang mencukupi, mereka berusaha mencari pekerjaan dengan gaji yang lebih besar agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi dan di desa kurang menjamin akan terpenuhinya kebutuhan hidup yang semakin lama semakin kompleks. Salah satu cara yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka adalah dengan jalan menjadi TKI.

Sejak adanya informasi tentang peluang kerja di luar negeri dengan gaji yang besar dibandingkan dengan di dalam negeri serta keberhasilan mereka setelah bekerja diluar negeri, banyak orang-orang dari masyarakat desa Gempol Denok tertarik untuk menjadi TKI baik itu laki-laki maupun perempuan, baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga.

Terdapat sekitar 70 orang lebih dari warga desa Gempol Denok yang menjadi TKI di luar negeri saat ini. Negara-negara yang dijadikan tujuan mereka bekerja adalah Malaysia, Taiwan, Hongkong, Arab Saudi, Korea dan Jepang. Mereka terpaksa harus meninggalkan keluarganya demi

² Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam : Perspektif Maqashid Al-syari'ah*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2014, hlm. 141.

untuk mencari nafkah dan memperbaiki kehidupan yang lebih baik. Karena mereka merasakan mencari pekerjaan di dalam negeri dengan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dirasakan sangat sulit apalagi kalau yang berpendidikan rendah. Hal inilah yang menjadikan mereka memilih untuk bekerja di negeri orang jauh dari keluarga.

Walaupun banyak berita-berita baik di radio, televisi maupun surat kabar memuat tentang berbagai tindak kekerasan, penganiayaan dan kekejaman-kekejaman lain yang dialami oleh TKI terutama TKW yang bekerja diluar negeri, namun hal tersebut tidak menyurutkan niat dan minat mereka untuk bekerja diluar negeri karena gaji yang dijanjikan lebih besar dibandingkan dengan gaji yang diberikan di dalam negeri. Dengan gaji tersebut mereka dapat merubah kehidupannya kearah yang lebih baik.

Dari hasil wawancara sekilas, sebelum mereka menjadi TKI diluar negeri kehidupan ekonominya biasa-biasa saja tidak ada yang mencolok atau dapat dikatakan hidup mereka sederhana. Hal ini dapat dilihat dari bentuk rumahnya yang sederhana, tidak memiliki kendaraan bermotor, dan makan seadanya. Tapi setelah menjadi TKI gaya hidupnya berubah, rumah yang dulunya sederhana sekarang dibangun menjadi bagus bahkan lengkap dengan perabotannya, mampu membeli sepeda motor baru, dan lebih memperhatikan tingkat kesehatan dan pendidikan bagi keluarganya. Bahkan terkadang mereka lebih memilih makanan yang lebih mahal dan berbelanja di tempat yang mewah pula, banyak dari mereka yang berperilaku konsumtif dan bergaya hidup cenderung hedonis, bahkan ada juga yang justru membelanjakan hasil pendapatannya untuk membeli minuman keras dan berfoya-foya bersama teman-temannya dan itu dilarang dalam Islam.

Islam mengharuskan umatnya untuk bekerja dan memperbaiki ekonominya demi kemaslahatan dan bukan untuk dihambur-hamburkan. Islam memerintahkan untuk tidak terlalu boros dan berlebihan dalam membelanjakan harta yang bisa menjerumuskan keluarganya ke dalam

perilaku konsumtif dan terkesan mewah, karena bergaya hidup mewah dapat mendatangkan kerusakan dan kebinasaan. Selain itu, bergaya hidup mewah merupakan sifat orang-orang yang kufur terhadap nikmat Allah. Allah berfirman:

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ

فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا ﴿١٦﴾

Artinya : “Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, Maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, Maka sudah sepantasnya Berlaku terhadapnya Perkataan (ketentuan kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya” (Qs. Al-Isra’:16)³

Islam mengajarkan sikap pertengahan dalam segala perkara, termasuk dalam hal membelanjakan harta yaitu tidak berlebihan dan tidak pula kikir. Sikap berlebihan adalah sikap hidup yang dapat merusak jiwa, harta, dan masyarakat, sementara kikir adalah sikap hidup yang dapat menahan dan membekukan harta.⁴

Allah Berfirman didalam Al-Qur’an:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا

مَحْسُورًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.” (Qs. Al-Isra’:29)⁵

³ Al-Quran Surat Al-Isra’ ayat 16, *Al-Quran dan Terjemahnya* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Waah, Semarang, 1993, hlm. 426.

⁴ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Gema Insani Press, Jakarta, 1998, hlm. 81.

⁵ Al-Quran Surat Al-Isra’ ayat 29, *Al-Quran dan Terjemahnya* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Waah, Semarang, 1993, hlm. 428.

Selain melarang bergaya hidup mewah dan kikir, Islam juga mewajibkan *saving* dan investasi untuk biaya-biaya yang tidak terduga. Dana dari tabungan bisa digunakan untuk kebutuhan yang mendesak, misalnya anak yang sedang sakit ataupun orang tua yang sedang sakit.⁶

Masyarakat di desa Gempol Denok mayoritas beragama Islam dan mereka mengerti arti penting bekerja dan berperilaku secara Islami. Namun, ada beberapa dari mereka yang berhasil setelah kepulangannya menjadi TKI dan ekonominya berubah yang kemudian berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarganya malah terlena dan lupa sehingga berperilaku boros dan bergaya hidup mewah yang berlawanan dengan tuntunan Islam. Sebagian dari mereka melupakan aturan Islam, bahkan dari pengakuan salah satu narasumber saat diwawancarai, putranya yang bekerja di Taiwan membelanjakan hasil pendapatannya justru untuk digunakan membeli minuman keras dan bersenang-senang bersama teman-temannya dan melupakan janji terhadap keluarganya dengan tidak mengirimkan uang ke keluarga. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Perubahan Ekonomi terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga TKI Perspektif Ekonomi Islam: Studi kasus Keluarga TKI di Desa Gempol Denok Kecamatan Dempet Kabupaten Demak”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini maka perlu dipertegas dan diperjelas beberapa istilah yang berkaitan dengan judul skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Perubahan Ekonomi terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga TKI Perspektif Ekonomi Islam”. Penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

⁶ Husein Syahatah, *Op.Cit.*, hlm. 143.

1. Perubahan Ekonomi

Dalam pengertian singkatnya ekonomi merupakan penghasilan yang didapatkan seseorang atau kekayaan yang dimiliki seseorang. Perubahan ekonomi yang dimaksudkan disini adalah perubahan ekonomi keluarga kearah yang lebih baik yang menjadi satu kemajuan dari dirinya dan keluarganya.

2. Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera: aman sentosa dan makmur (terlepas dari segala gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Sejahtera adalah orang yang mempunyai kekayaan dan penghasilan pendapatan yang cukup atau berlebih, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya.

3. Keluarga TKI

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri yang terikat dalam suatu hubungan kerja dan dalam jangka waktu tertentu dengan menerima upah.⁷ Sedangkan Keluarga TKI yang dimaksud adalah bagian masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, istri, suami dan anak-anak yang menjadi anggota keluarga dan salah seorang atau lebih anggota keluarganya bekerja diluar negeri.

4. Perspektif ekonomi Islam

Perspektif merupakan masalah yang berhubungan dengan kemungkinan atau ketidakmungkinan untuk menerjemahkan suatu bahasa atau tulisan kedalam bahasa lain.⁸ Ekonomi Islam adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam

⁷ Mardang Tappang dan Tammi Prastowo, *Pahlawan Itu Bernama TKI*, Macanan Jaya Cemerlang, Klaten, 2007, hlm. 6.

⁸ Prof Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hlm.

perspektif Islam.⁹ Syariat Islam adalah syariat terakhir yang diturunkan oleh Allah melalui Nabi Muhamman SAW. Sebagai agama terakhir, Islam berisikan pedoman hidup manusia yang lengkap, menyeluruh dan sempurna serta berlaku sepanjang zaman.¹⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa perspektif ekonomi Islam adalah bagaimana ekonomi Islam sebagai suatu ilmu berbasis agama yang berisikan pedoman hidup manusia, menerjemahkan atau memandang suatu bahasa atau kejadian tertentu.

C. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan tema yang dibahas peneliti yaitu mengenai “Analisis Dampak Perubahan Ekonomi terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga TKI Perspektif Ekonomi Islam Desa Gempol Denok Kecamatan Dempet Kabupaten Demak” maka fokus penelitian ini adalah menganalisis gambaran ekonomi keluarga TKI sebelum dan sesudah menjadi TKI serta menganalisis menggunakan kaca mata Ekonomi Islam terkait dampak dari adanya perubahan ekonomi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga TKI baik itu dampak yang positif maupun dampak yang negatif.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran ekonomi keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Gempol Denok Kecamatan Dempet Kabupaten Demak sebelum dan sesudah menjadi TKI?

⁹ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008, hlm. 1.

¹⁰ Nogarsyah Moede Gayo, *Kamus Istilah Agama Islam (KIAI)*, Progres, 2004, hlm. 228.

2. Bagaimana dampak perubahan ekonomi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga TKI perspektif ekonomi Islam menurut teori kesejahteraan yang dikemukakan oleh M. Akram Khan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran ekonomi keluarga TKI di desa Gempol Denok Kecamatan Dempet Kabupaten Demak sebelum dan sesudah menjadi TKI.
2. Untuk mengetahui dampak perubahan ekonomi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga TKI di desa Gempol Denok Kecamatan Dempet Kabupaten Demak dilihat dari kacamata ekonomi Islam menurut teori kesejahteraan M. Akram Khan.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat dijadikan sebagai wacana atau bahan referensi bagi pembaca dan dapat memberikan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam lingkup study ekonomi khususnya ekonomi syariah dengan tema yang sama.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan warna yang berbeda dalam perkembangan khasanah keilmuan Islam berkaitan dengan kesejahteraan keluarga TKI sebagai dampak perubahan ekonomi yang terjadi didalam keluarga mereka setelah dianalisis menggunakan teori ekonomi Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai kesejahteraan Tenaga Kerja Indonesia

(TKI), Serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan dibidang ketenagakerjaan.

- b. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai pendorong bagi keluarga TKI untuk lebih berhati-hati dalam mengelola pendapatan yang diperoleh anggota keluarganya yang menjadi TKI sehingga dapat bermanfaat bagi kepentingan rumah tangga yang semakin kompleks yang bertujuan untuk mengatur perekonomian keluarga sejahtera sesuai dengan syariat Islam.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, penulis membuat sistematika yang terdiri dari beberapa bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun sistematika hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel.

2. Bagian isi

Bagian ini adalah bagian terpenting dari suatu skripsi yang berisikan lima bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, pembahasan dan penutup yang meliputi:

BAB I . PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang teori perekonomian dalam Islam dan perekonomian dalam keluarga, teori kesejahteraan, teori keluarga

sakinah, teori tentang TKI (Tenaga Kerja Indonesia), penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian serta analisis data dan pembahasan tentang Perubahan Ekonomi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga TKI perspektif ekonomi Islam menurut teori yang dikemukakan oleh M. Akram Khan.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran